

TINGKAT ADOPSI PENGELOLAAN BENIH DAN TANAMAN PADI SEHAT DAN FAKTOR PENENTUNYA DI KABUPATEN BOGOR

FELDY KHALID



PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Tingkat Adopsi Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat dan Faktor Penentunya di Kabupaten Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Feldy Khalid
NIM. I3502241009

@Hak cipta milik IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

FELDY KHALID. Tingkat Adopsi Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat dan Faktor Penentunya di Kabupaten Bogor. Dibimbing oleh ANNA FATCHIYA dan DYAH RETNA PUSPITA.

Ketahanan pangan nasional menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan lahan, perubahan iklim, kelangkaan input, dan kebutuhan peningkatan efisiensi usaha tani. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan salah satu pendekatan budidaya yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan usaha tani padi. Salah satu komponen penting PTT adalah Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat (PBTPH) yang mencakup penggunaan benih unggul bermutu, penggunaan bibit muda, sistem tanam jarak legowo, dan pengairan berselang. Meskipun PBTPH telah diperkenalkan melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), penerapannya di tingkat petani masih menunjukkan variasi. Perbedaan karakteristik petani, kinerja penyuluhan, persepsi terhadap karakteristik inovasi, dukungan lingkungan, dan dukungan penyuluhan diduga memengaruhi tingkat adopsi PBTPH dan keberlanjutan usaha tani padi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis karakteristik petani, kinerja penyuluhan sekolah lapang, persepsi petani terhadap karakteristik inovasi, dukungan lingkungan, dan dukungan penyuluhan dalam penerapan PBTPH di Kabupaten Bogor, (2) menganalisis tingkat adopsi PBTPH oleh petani di Kabupaten Bogor, (3) menganalisis keberlanjutan usaha tani padi di Kabupaten Bogor, (4) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi PBTPH, dan (5) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha tani padi di Kabupaten Bogor.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Jonggol dan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, yang merupakan wilayah sentra produksi padi dan lokasi pelaksanaan program SL-PTT. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang diperkuat dengan data kualitatif hasil wawancara dan observasi. Populasi penelitian terdiri atas petani peserta SL-PTT yang tergabung dalam sembilan kelompok tani dengan jumlah 592 petani. Berdasarkan perhitungan G*Power, kebutuhan minimum sampel adalah 85 responden, sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 petani. Responden dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis komparatif, dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Jonggol dan Tanjungsari didominasi oleh petani berusia tua dengan pengalaman berusaha tani yang relatif lama. Tingkat pendidikan formal, luas lahan, dan pendapatan usaha tani relatif rendah, sedangkan motivasi berinovasi tergolong tinggi dan paparan informasi berada pada tingkat sedang. Kinerja penyuluhan sekolah lapang dinilai cukup baik,

persepsi petani terhadap karakteristik inovasi tergolong positif, serta dukungan lingkungan dan dukungan penyuluhan dinilai cukup mendukung penerapan PBTPH.

Tingkat adopsi PBTPH di Kecamatan Jonggol dan Tanjungsari secara umum berada pada kategori tinggi. Sebagian besar petani telah menerapkan komponen PBTPH, meskipun penerapannya tidak selalu mengikuti rekomendasi teknis secara utuh. Petani cenderung menyesuaikan penerapan inovasi dengan kondisi lahan, ketersediaan tenaga kerja, kemampuan modal, dan pengalaman berusaha tani. Penggunaan benih unggul bermutu, bibit muda, dan pengairan berselang relatif tinggi, sedangkan penerapan sistem tanam jarak legowo masih lebih beragam.

Keberlanjutan usaha tani padi di kedua wilayah berada pada kategori sedang hingga tinggi. Aspek sosial dan ekonomi menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik, sedangkan aspek lingkungan masih memerlukan perhatian. Kondisi keberlanjutan usaha tani padi di kedua wilayah relatif serupa secara statistik, meskipun terdapat kecenderungan perbedaan kondisi di lapangan.

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa tingkat adopsi PBTPH dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik petani, kinerja penyuluhan sekolah lapang, persepsi petani terhadap karakteristik inovasi, dukungan lingkungan, dan dukungan penyuluhan. Karakteristik petani, kinerja penyuluhan sekolah lapang, persepsi terhadap karakteristik inovasi, dan dukungan lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi PBTPH, sedangkan dukungan penyuluhan menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah negatif. Dukungan lingkungan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat adopsi PBTPH.

Sementara itu, keberlanjutan usaha tani padi dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja penyuluhan sekolah lapang, persepsi petani terhadap karakteristik inovasi, dan dukungan lingkungan. Kinerja penyuluhan sekolah lapang dan dukungan lingkungan berpengaruh positif, sedangkan persepsi petani terhadap karakteristik inovasi menunjukkan pengaruh negatif. Karakteristik petani, dukungan penyuluhan, dan tingkat adopsi PBTPH tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha tani. Dukungan lingkungan menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keberlanjutan usaha tani.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh tingkat penerapan PBTPH, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran melalui sekolah lapang dan kondisi lingkungan usaha tani yang mendukung. Tingkat adopsi PBTPH yang tinggi belum secara otomatis menghasilkan keberlanjutan usaha tani, karena keberlanjutan juga berkaitan dengan kemampuan petani memperoleh sarana produksi, akses pasar, dukungan kelembagaan, serta menyesuaikan praktik budidaya dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan keberlanjutan usaha tani padi perlu diarahkan pada penguatan kinerja penyuluhan sekolah lapang dan dukungan lingkungan usaha tani secara bersamaan.

Kata kunci: adopsi inovasi, budidaya padi, keberlanjutan usaha, Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat (PBTPH)

SUMMARY

FELDY KHALID. Adoption Level and Determinants of Healthy Rice Seed and Crop Management in Bogor Regency. Supervised by ANNA FATCHIYA and DYAH RETNA PUSPITA.

National food security faces various challenges, including land limitations, climate change, input scarcity, and the need to improve farming efficiency. Integrated Crop Management (PTT) is a cultivation approach developed to enhance productivity, resource-use efficiency, and the sustainability of rice farming. A key component of PTT is Healthy Rice Seed and Crop Management (PBTPH), which encompasses the use of high-quality superior seeds, young seedlings, the *jajar legowo* planting system, and intermittent irrigation. Although PBTPH has been introduced through the Integrated Crop Management Field School (SL-PTT) program, its implementation at the farmer level varies. Differences in farmer characteristics, extension performance, perceptions of innovation characteristics, environmental support, and extension support are hypothesized to influence the adoption level of PBTPH and the sustainability of rice farming.

The objectives of this study are to: (1) analyze farmer characteristics, field school extension performance, farmers' perceptions of innovation characteristics, environmental support, and extension support regarding PBTPH implementation in Bogor Regency; (2) analyze the adoption level of PBTPH among farmers in Bogor Regency; (3) analyze the sustainability of rice farming in Bogor Regency; (4) analyze the factors influencing the adoption level of PBTPH; and (5) analyze the factors influencing the sustainability of rice farming in Bogor Regency.

The study was conducted in Jonggol and Tanjungsari Districts, Bogor Regency, areas that serve as rice-production hubs and sites for the SL-PTT program. A quantitative explanatory research approach was employed, supplemented by qualitative data from in-depth interviews. The study population consisted of 592 farmers participating in the SL-PTT program across nine farmer groups. Based on G*Power calculations, the minimum required sample size was 85 respondents, while the actual sample used comprised 105 farmers. Respondents were selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and in-depth interviews with key informants. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, comparative analysis, and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), while qualitative data were used to reinforce the interpretation of the research findings.

The results indicate that the rice farmers in Jonggol and Tanjungsari Districts were predominantly older individuals with extensive farming experience. Formal education levels, land area, and farm income were relatively low, whereas innovation motivation was high, and information exposure was at a moderate level. The performance of the field school extension services was rated as good, farmers' perceptions of innovation characteristics were positive, and both environmental and extension support were considered conducive to the adoption of PBTPH. The adoption rate of PBTPH in Jonggol and Tanjungsari Districts generally fell into

the high category. Most farmers had implemented PBTPH components, although implementation did not always strictly adhere to technical recommendations. Farmers tended to adapt the innovation to their land conditions, labor availability, capital capacity, and farming experience. The use of high-quality superior seeds, young seedlings, and intermittent irrigation was relatively high, whereas the adoption of the *jajar legowo* planting system showed greater variation. The sustainability of rice farming in both areas ranged from moderate to high. Social and economic aspects showed relatively better conditions, while environmental aspects still required attention. Statistically, the sustainability status of rice farming in both areas was relatively similar, despite observed tendencies toward differences in actual field conditions.

Structural model analysis results indicate that the adoption rate of PBTPH is significantly influenced by farmer characteristics, the performance of field school extension services, farmers' perceptions of innovation characteristics, environmental support, and extension support. Farmer characteristics, field school extension performance, perceptions of innovation characteristics, and environmental support positively influence the PBTPH adoption rate, whereas extension support shows a significant negative influence. Environmental support emerges as the most dominant factor influencing the PBTPH adoption rate.

Meanwhile, the sustainability of rice farming is significantly influenced by field school extension performance, farmers' perceptions of innovation characteristics, and environmental support. Field school extension performance and environmental support have a positive influence, while farmers' perceptions of innovation characteristics show a negative influence. Farmer characteristics, extension support, and the PBTPH adoption rate do not significantly affect farming sustainability. Environmental support is the dominant factor in fostering sustainable farming.

The research findings demonstrate that farming sustainability is determined not only by the level of PBTPH implementation but also by the quality of the learning process through field schools and supportive farming environmental conditions. A high rate of PBTPH adoption does not automatically result in farming sustainability, as sustainability also depends on farmers' ability to acquire production inputs, access markets, and secure institutional support, as well as their capacity to adapt cultivation practices to social, economic, and environmental conditions. Therefore, efforts to enhance the sustainability of rice farming should focus on simultaneously strengthening field school extension performance and environmental support.

Keywords: adoption of innovation, farming sustainability, Healthy Rice Seed and Crop Management (PBTPH), rice cultivation

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



TINGKAT ADOPSI PENGELOLAAN BENIH DAN TANAMAN PADI SEHAT DAN FAKTOR PENENTUNYA DI KABUPATEN BOGOR

FELDY KHALID

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Magister Sains

Pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



x

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si.
2. Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

Judul Tesis : Tingkat Adopsi Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat dan Faktor Penentunya di Kabupaten Bogor

Nama : Feldy Khalid

NIM : 13502241009

Disetujui oleh:

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si.

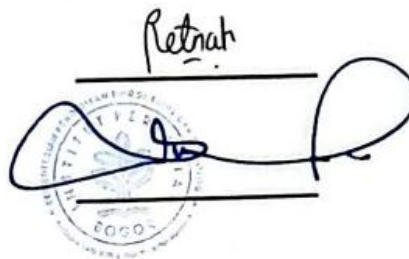
Pembimbing 2:
Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum.



Diketahui oleh:

Ketua Program Studi:
Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si.
NIP. 198510092014042001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 13 AUG 2026 **Tanggal Lulus:** 13 AUG 2026

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada *Allah subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Tingkat Adopsi Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat dan Faktor Penentunya di Kabupaten Bogor”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum. selaku anggota pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan sejak awal hingga tesis ini dapat selesai.
2. Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si. selaku penguji tesis yang turut memberi masukan dalam penulisan tesis.
3. Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si. yang telah berkenan memimpin jalannya persidangan tesis.
4. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) XII Jonggol dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) XIII Cariu, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh, petani responden di Kecamatan Jonggol dan Tanjungsari yang telah mengizinkan, mengarahkan dan berpartisipasi dalam penelitian lapang.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor atas ilmu, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan.
6. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas kesempatan memperoleh beasiswa dan dukungan pendanaan dalam menempuh program Magister.
7. Keluarga tercinta, (Alm.) Bapak Jamal Abidin Nizom, Ibu Kamsiya selaku orang tua, serta Adi Kuncahyo selaku saudara tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Dany selaku enumerator, sahabat seperjuangan Teh Nabila, Teh Elfrida, Wak Chrsyt, Iki, Asy, Vera, Bu Dedeh, Bu Martina, Pak Ari, Pak Aan serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Tahun 2024 atas kebersamaan, bantuan, serta motivasi yang senantiasa menguatkan dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Feldy Khalid

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Adopsi Inovasi	9
2.2 Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat (PBTPH) sebagai Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah	12
2.3 Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)	16
2.4 Konsep Keberlanjutan dalam Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat (PBTPH)	17
2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Adopsi PBTPH dan Keberlanjutan Usaha	19
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Kerangka Pemikiran	31
2.8 Hipotesis	34
III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi, Sampel dan Informan Penelitian	38
3.4 Jenis Data, Instrumentasi, dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Definisi Operasional Penelitian	41
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	61
4.2 Karakteristik Petani	63
4.3 Kinerja Penyuluhan Sekolah Lapang	75
4.4 Persepsi Petani tentang Karakteristik Inovasi	82
4.5 Dukungan Lingkungan	92
4.6 Dukungan Penyuluhan	101
4.7 Tingkat Adopsi Pengelolaan Benih dan Tanaman Padi Sehat (PBTPH)	106
4.8 Keberlanjutan Usaha PBTPH	115
4.9 Analisis Hasil Pengujian	121
4.10 Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Adopsi PBTPH	131
4.11 Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan Usaha Tani Padi	143
V. SIMPULAN DAN SARAN	151

5.1 Simpulan	151
5.2 Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	167
RIWAYAT HIDUP	179

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



DAFTAR TABEL

3.1 Distribusi responden di lokasi penelitian	39
3.2 Kebutuhan dan Metode Pengumpulan Data	40
3.3 Definisi operasional karakteristik petani (X_1)	42
3.4 Definisi operasional kinerja penyuluhan (X_2)	44
3.5 Definisi operasional persepsi petani tentang karakteristik inovasi (X_3)	45
3.6 Definisi operasional dukungan lingkungan (X_4)	48
3.7 Definisi operasional dukungan penyuluhan (X_5)	50
3.8 Definisi operasional variabel tingkat adopsi komponen PBTPH (Y_1)	51
3.9 Definisi operasional variabel tingkat keberlanjutan usaha PBTPH (Y_2)	53
3.10 Hasil uji korelasi item-total pertanyaan	55
3.11 Hasil uji reliabilitas butir	56
4.1 Sebaran jawaban petani terhadap umur di dua kecamatan	64
4.2 Sebaran jawaban petani terhadap tingkat pendidikan formal di dua kecamatan	65
4.3 Sebaran jawaban petani terhadap pengalaman berusaha tani di dua kecamatan	67
4.4 Sebaran jawaban petani terhadap jumlah tanggungan keluarga di kedua kecamatan	68
4.5 Sebaran jawaban petani terhadap luas penggarapan lahan di dua kecamatan	70
4.6 Sebaran jawaban petani terhadap tingkat pendapatan usahatani padi di dua kecamatan	71
4.7 Sebaran jawaban petani terhadap tingkat motivasi berinovasi di dua kecamatan	72
4.8 Sebaran jawaban petani terhadap tingkat paparan informasi di dua kecamatan	74
4.9 Tingkat Kinerja Penyuluhan Sekolah Lapang PBTPH	75
4.10 Rerata jawaban petani terhadap tingkat kesesuaian materi penyuluhan PBTPH di dua kecamatan	76
4.11 Rerata jawaban petani terhadap tingkat ketepatan metode penyuluhan PBTPH di dua kecamatan	79
4.12 Rerata jawaban petani terhadap tingkat ketepatan media penyuluhan PBTPH di dua kecamatan	80
4.13 Sebaran persepsi petani terhadap karakteristik inovasi PBTPH di dua kecamatan	82
4.14 Rerata skor persepsi petani terhadap keuntungan relatif inovasi PBTPH di dua kecamatan	84
4.15 Rerata skor persepsi petani terhadap kompatibilitas inovasi PBTPH di dua kecamatan	85
4.16 Rerata skor persepsi petani terhadap kerumitan inovasi PBTPH di dua kecamatan	88
4.17 Rerata skor persepsi petani terhadap kemungkinan dicoba inovasi PBTPH di dua kecamatan	89

4.18 Rerata skor persepsi petani terhadap kemudahan diamati inovasi PBTPH di dua kecamatan	91
4.19 Sebaran dukungan lingkungan terhadap penerapan PBTPH di dua kecamatan	93
4.20 Rerata skor dukungan sarana produksi dalam penerapan PBTPH di dua kecamatan	94
4.21 Rerata skor dukungan kebijakan pemerintah terhadap penerapan PBTPH di dua kecamatan	96
4.22 Rerata skor akses pasar hasil usahatani padi di dua kecamatan	97
4.23 Rerata skor dukungan kelembagaan petani dalam penerapan PBTPH di dua kecamatan	100
4.24 Sebaran dukungan penyuluhan terhadap penerapan PBTPH di dua kecamatan	102
4.25 Rerata skor kemampuan penyuluh dalam mendukung penerapan PBTPH di dua kecamatan	103
4.26 Rerata skor intensitas penyuluhan dalam pendampingan PBTPH di dua kecamatan	105
4.27 Sebaran tingkat adopsi PBTPH di dua kecamatan	106
4.28 Rerata skor penerapan pemilihan benih unggul bermutu di dua kecamatan	108
4.29 Rerata skor penerapan penggunaan bibit muda di dua kecamatan	110
4.30 Rerata skor penerapan sistem tanam jarak legowo di dua kecamatan	111
4.31 Rerata skor penerapan pengairan berselang di dua kecamatan	113
4.32 Sebaran Tingkat Keberlanjutan Usaha PBTPH di Kecamatan Jonggol dan Tanjungsari	115
4.33 Indeks keberlanjutan sosial penerapan PBTPH di dua kecamatan	116
4.34 Indeks keberlanjutan ekonomi penerapan PBTPH di dua kecamatan	118
4.35 Indeks keberlanjutan lingkungan penerapan PBTPH di dua kecamatan	120
4.36 Nilai AVE dan <i>outer loading</i> model penelitian sebelum dan sesudah pemurnian	122
4.37 Nilai Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) antar konstruk pada model penelitian	125
4.38 Nilai <i>cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i> konstruk penelitian	126
4.39 Nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel dependen	127
4.40 Nilai Effect Size (f^2) antar variabel	127
4.41 Hasil Pengujian koefisien jalur (<i>path coefficient</i>) dan <i>bootstrapping</i> model SEM-PLS	128

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model tahapan pengambilan keputusan inovasi (Rogers 2003)	10
2.2 Kerangka berpikir penelitian tingkat adopsi PBTPH dan keberlanjutan usaha di Kabupaten Bogor	35

3.1 Model hipotetik faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi PBTPH dan keberlanjutan usaha	58
4.1 Peta lokasi penelitian	61
4.2 Hasil pemurnian <i>outer model</i> penelitian	124
4.3 Nilai koefisien jalur, R^2 , dan hasil <i>bootstrapping</i> pada model struktural SEM-PLS	131

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	169
Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan penelitian	173
Lampiran 3 Output SPSS Uji Beda	177

